

HASIL CEK_Artikel Prosiding Sastra

by Pbsi Artikel Prosiding Sastra

Submission date: 30-Dec-2022 11:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 1987403699

File name: Artikel Prosiding Sastra Cyber Sebagai Estafet dari Sastra Lisan dan Sastra Tulis.pdf (1.52M)

Word count: 9296

Character count: 57443



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU BUDAYA

PIBSI 39

PROSIDING **SEMINAR INTERNASIONAL**

7 - 8 NOVEMBER 2017

PERTEMUAN ILMIAH **BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

PERAN STRATEGIS BAHASA, SASTRA, DAN FILOLOGI INDONESIA
MENGHADAPI TRANSFORMASI BUDAYA
MEDIA MASSA DI ERA GLOBAL

PENYUNTING : DR. M. ABDULLAH
DR. SUYANTO
SUKARJO WALUYO, M.HUM.
KHOTIBUL UMAM, M.HUM.

SUBTEMA :

- REVOLUSI BUDAYA DALAM MEDIA BARU: SEBUAH TANTANGAN BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA
 - BAHASA DAN FENOMENA SOSIAL BUDAYA DALAM ERA GLOBAL
 - MERAJUT KEARIFAN LOKAL DALAM ERA GLOBAL
- MEDIA BARU DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA
 - SASTRA DAN PELUANG INDUSTRI KREATIF
- LINGUISTIK DESKRIPTIF, TERAPAN DAN TRANSDISIPLINER
- PERSPEKTIF BARU DALAM KAJIAN FILOLOGI DAN SASTRA PESISIR

ISBN : 978-602-72362-5-7

PRAKATA PANITIA

“Ketika kritik telah dibungkam, maka yang layak bicara adalah sastra”

(Seno Gumira Adjidarma)

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Tuhan Penguasa jagad langit dan bumi, penjaga 'Arsy, yang mencurahkan rahmat dan taufik-Nya kepada hamba-Nya yang terpilih. Berkat curahan rahmat itulah maka perhelatan besar Seminar Internasional PIBSI ke-39 ini dapat terlaksana dengan baik. Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) ke-39 yang diselenggarakan oleh Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, tanggal 7-8 November 2017, terasa agak berbeda dibanding PIBSI tahun-tahun sebelumnya. Hal ini bukan hanya karena temanya yang menarik, kekinian, dan strategis, tetapi juga karena seminar ini levelnya internasional. *Insy Allah*, akan hadir di tengah-tengah kita para pembicara dari luar negeri, diantaranya Dr. Dick Van Meij (Univ. Leiden), Prof. Hywel Coleman, M.A. (Leed University, United Kingdom), Prof. Dr. Mawar Safei (Univ. Kebangsaan Malaysia), dan Jonathan Moore, M.A. (USA). Sedang pembicara dalam negeri hadir Prof. Dr. Melani Budianta (FUI), Prof. Suwardi Endraswara, M.Hum (UNY), Prof. Dr. Sudaryono (Undip), dan Prof. Dr. Agus Maladi Irianto, M.A. (Undip). Atas nama panitia kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih atas kehadiran Bapak dan Ibu semua.

Tema PIBSI ke-39 tahun ini adalah “Peran Strategis Bahasa, Sastra, dan Filologi Indonesia Menghadapi Transformasi Budaya Media Massa di Era Global”. Tema ini sangat tepat dan relevan dengan perkembangan dan topik-topik penelitian dan pengabdian bidang humaniora yang dicanangkan oleh Kemenristek Dikti. Oleh karena itu, diharapkan para pemakalah mampu menjawab tantangan membentangkan makalahnya dari hasil-hasil penelitian yang berlatar belakang bidang bahasa, sastra, dan filologi, maupun bidang budaya. Khususnya hasil-hasil penelitian dalam ranah bahasa, sastra, dan filologi, terutama dalam era informasi dan transformasi media massa dewasa ini. Dengan pertimbangan itulah maka kami mengundang Prof. Dr. Okky Karna Rajasa, M. Sc. dari Kemenristek Dikti RI untuk menjadi *Keynote Speaker* dalam seminar ini.

Dasar pemikiran itulah yang menjadi target dan tujuan PIBSI ke-39 ini diselenggarakan, yakni untuk memberikan kesempatan kepada para peneliti berkontribusi dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan penelitian dan publikasi ilmiah dosen. Di samping itu, forum seminar PIBSI ini untuk memfasilitasi para dosen yang sungguh-sungguh ingin menyumbangkan gagasan dan pemikiran yang konstruktif melalui bidang keilmuan masing-masing, demi kemajuan program studi bahasa dan sastra Indonesia.

Perubahan tempat seminar dari Balemong Resort Ungaran, ke Hotel Grandhika ini, karena peserta seminar internasional ini meledak luar biasa, yang semula target 100 orang, sampai hari ini sudah mencapai 175 orang dari berbagai Universitas di Jawa Tengah dan DIY bahkan dari Jakarta, Bandung dan Sulawesi Tenggara.

Keberhasilan dan kesuksesan penyelenggaraan seminar ini tentu berkat bantuan berbagai pihak yang dengan semangat dan dedikasi tinggi telah memberikan perhatian dan bantuannya demi kelancaran seminar ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, panitia merasa perlu menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya. Khususnya kepada para ketua prodi sastra Indonesia di wilayah Jawa Tengah –DIY, para pemakalah, rekan-rekan panitia, para peserta, dan hadirin semua.

Akhirnya, untuk kelancaran acara ini kami mohon Bapak Rektor berkenan *kerso* membuka secara resmi seminar hari ini. *Akhirul kalam*, tak ada gading yang tak retak, tak ada kerja yang sempurna. Kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Perkasa. Oleh karena itu, atas nama panitia penyelenggara, saya menyampaikan mohon maaf yang sededalam-dalamnya atas segala kekurangan, kekhilafan, dan kesalahan di sana sini dalam pelaksanaan seminar ini.

Izinkan saya menutup dengan pantun ini.

*Billahit Taufiq wal Hidayah,
Wassalamu' aialikum*

Semarang, 7 November 2017

Ketua Panitia,

Dr. Muh. Abdullah, M.A.

SAMBUTAN-SAMBUTAN

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

Tema PIBSI XXXIX ini adalah “Peran Strategis Bahasa, Sastra, dan Filologi Indonesia Menghadapi Transformasi Budaya Media Massa di Era Global”. Tema tersebut relevan dengan hiruk-pikuk dan gegap-gempitanya produksi, distribusi, dan konsumsi informasi media massa yang mengalami transformasi secara masif, akibat kemajuan teknologi informasi dan globalisasi. Mengingat media utama informasi adalah bahasa dan substansinya adalah permasalahan sosial-budaya, maka bahasa, sastra, dan filologi berkemampuan penting dan strategis mengendalikan berbagai deviasi serta distorsi komunikasi-interaksi, khususnya di media massa, baik penyajian maupun isinya.

Pemikiran itulah yang melandasi tujuan PIBSI XXXIX diselenggarakan, yakni memberikan kontribusi bagi pembenahan dan pengendalian berbagai penyimpangan serta kekacauan cara, gaya, etika, isi informasi yang tersebar melalui media massa. Tentu saja kontribusi itu tidak secara menyeluruh, tuntas, dan serta-merta menyelesaikan persoalan carut-marut persoalan produksi, distribusi, dan konsumsi informasi di media-massa. Namun, secara mendasar, perlahan-lahan, dan pasti mampu menumbuhkan kesadaran, pemahaman, dan pencerdasan masyarakat pengguna informasi media-massa lebih kritis dan analitis sehingga terbebas dari provokasi dari dan dalam bentuk apa pun.

Penyelenggaraan PIBSI XXXIX ini terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, ucapan terima kasih sepantasnya disampaikan kepada para pengelola departemen, jurusan, program studi Bahasa dan Sastra Indonesia dari berbagai perguruan tinggi, institut, sekolah tinggi di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, atas kepercayaan yang diberikan kepada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro untuk menyelenggarakan PIBSI XXXIX tahun 2017 ini. Secara khusus, ucapan terima kasih juga selayaknya disampaikan kepada semua penulis artikel yang telah mencurahkan pikiran menulis artikel dan hadir menyajikannya dalam PIBSI XXXIX.

Tak ada kerja tanpa cela, tak ada usaha tanpa aral, maka segala kekurangan pada penyelenggaraan PIBSI XXXIX ini semata-mata karena keterbatasan dan ketidakmampuan Panitia, mohon dapat dimaklumi. Namun, kita berhak berharap bahwa PIBSI XXXIX tahun 2017 ini memberikan sumbangan bagi masyarakat, bangsa, dan negara, betapa pun kecilnya.

Selamat berseminar. Semoga bermanfaat.

Semarang, 7 November 2017

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS DIPONEGORO

Assalamualaikum Wr Wb.

Yang terhormat Dekan FIB Undip

Para Kaprodi Bahasa dan Sastra Indonesia se Jawa Tengah dan DIY

Yang terhormat para pembicara :

Saudara Ketua Panitia

Serta para peserta seminar Internasional PIBSI ke-39 yang berbanagia

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua

Pertama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas ijin-Nya pada hari ini kita dapat berkumpul di sini untuk bersama-sama mengikuti acara Seminar Internasional dan Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) ke-39 yang diselenggarakan oleh Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Tema PIBSI ke-39 tahun ini adalah “Peran Strategis Bahasa, Sastra, dan Filologi Indonesia Menghadapi Transformasi Budaya Media Massa di Era Global”. Tema ini sangat tepat dan relevan dengan perkembangan dan topik-topik penelitian dan pengabdian bidang humaniora yang dicanangkan oleh Kemenristek Dikti. Oleh karena itu, diharapkan para pemakalah mampu menjawab tantangan membentangkan makalahnya dari hasil-hasil penelitian yang belatar belakang bidang bahasa, sastra, dan filologi, maupun bidang budaya. Khususnya hasil-hasil penelitian dalam ranah bahasa, sastra, dan filologi, terutama dalam era informasi dan transformasi media massa dewasa ini.

Akhir-akhir ini ujaran bohong dan ujaran kebencian tidak hanya berasal dari dan tertuju kepada individu atau kelompok, tetapi juga telah menjadi senjata politik dan ideologi antarkelompok, antarbangsa, dan antarnegara. Ujaran bohong dan ujaran kebencian telah dipakai sebagai senjata untuk menyerang pihak lain. Tujuan akhir dari penggunaan ujaran bohong dan ujaran kebencian dalam konteks ini adalah untuk menjatuhkan pihak lain sehingga tidak terpilih dalam kontestansi politik tersebut. Perkembangan teknologi terutama media dimanfaatkan benar untuk upaya ini. Dalam kaitan ini peran Perguruan Tinggi khususnya para sarjana bahasa, sastra dan budaya menjadi sangat penting dalam rangka meluruskan media dan menuntun masyarakat demi tercapainya masyarakat yang damai.

Kegiatan-kegiatan akademis seperti ini tentunya amat penting dan perlu terus dikembangkan di berbagai bidang kajian, termasuk dalam ilmu linguistik dan sastra, filologi, budaya serta pengajarannya. Bangsa Indonesia memiliki kekayaan khasanah budaya bangsa yang luar biasa, dibangun atas keragaman suku, bahasa, agama, kepercayaan dan adat istiadat. Indonesia memiliki sedikitnya 719 bahasa daerah, diusung oleh sekitar 250 juta lebih bangsa Indonesia yang menghuni 17 ribu lebih kepulauan Nusantara, yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Sebagian di antara bahasa daerah tersebut telah terancam punah. Banyaknya bahasa daerah yang terancam punah tersebut menjadi sebuah tantangan besar yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini. Di sinilah para pakar bahasa, sastra dan budaya Indonesia termasuk Universitas Diponegoro sebagai lembaga perguruan tinggi harus hadir, menunjukkan perannya dalam memberikan kontribusi pemikiran dalam memecahkan permasalahan kehidupan bangsa dan negara, sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tantangan besar tersebut tidak dapat kita hadapi sendiri. Kita harus membuka diri, berpikiran terbuka, berinovasi, serta bekerja sama dan bersinergi dengan berbagai pihak dari berbagai belahan dunia untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran dan kajian ilmiah dalam mengatasi berbagai tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara. .

Undip selalu berkomitmen mengembangkan jaringan kerja sama global pada berbagai sektor. Oleh sebab itu, saya selaku Rektor Undip menyambut baik pelaksanaan seminar ini dengan harapan pembahasan-pembahasan yang dilaksanakan dapat menghasilkan suatu pemahaman baru dalam bidang kajian bahasa, sastra budaya dan pengajarannya.

Hadirin yang saya hormati,

Dengan adanya kegiatan Seminar internasional dan Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia ini, kami harapkan dapat menjadi daya aktif perguruan tinggi untuk mendukung tercapainya masyarakat yang Indonesia berbudi luhur, berbudaya semoga dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi para pemangku kebijakan di Indonesia.

Akhir kata, selamat mengikuti seminar internasional dan rangkaian kegiatan pendukungnya. Semoga apa yang kita lakukan hari ini bermanfaat bagi kemajuan Indonesia dalam menghadapi tantangan modern saat ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Rektor Universitas Diponegoro Semarang
Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum.

JADWAL ACARA SEMINAR INTERNASIONAL PIBSI

HARI 1 SELASA 7 NOVEMBER 2017

Waktu	Acara	Penanggung Jawab	Ruang
09.00-11.00	Registrasi peserta seminar	Panitia	Depan ballroom
11.00-11.40	UPACARA PEMBUKAAN	Panitia	Ballroom
	Tari Gambyong	Mahasiswa FIB Undip	Ballroom
	1.Menyanyikan Lagu Indonesia Raya 2. Laporan Ketua Panitia 3. Sambutan dan Peresmian oleh Rektor Undip	Petugas Dr. Muh Abdullah, M. Hum Prof.Dr. Yos Johan Utama. M.Hum	Ballroom
	Pembaca Doa	Muzakka, M.Hum	Ballroom
	Wayang Tenda	Umam	Ballroom
	Penutupan Acara	MC	
11.40-12.30	ISHOMA / Check in hotel	Sie Konsumsi	Resto It 3
12.30-13.30	SES: Keynote Speaker "Kebijakan Menristekdikti Terkait Riset Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Bidang Ilmu Sosial Humaniora"	Prof.Dr.Okky Kama Rajasa, M.Sc Pemandu. Dr. Redyanto Nor	Ballroom Asmarandhana
13.30-15.30	SESI PLENO 1	Pemandu Prof Dr. Mudjahirin	Ballroom
15.30-15.45	REHAT: Coffe Break. Penjelasan Pembagian Ruang Sidang Komisi		Resto It 3
15.45-17.15	Sidang Komisi A 1 (Sastra, Filologi, Budaya)	Pemakalah terpilih	Ballroom
	Sidang Komisi B 1 (Bahasa)	Pemakalah terpilih	Kinanti
	Sidang Komisi C-1 (Pengajaran)	Pemakalah terpilih	Maskumambang
17.15-19.00	Rehat: Ishoma	Sie Konsumsi	Resto
19.00-20.00	Presentasi Poster		Free function depan ballroom
20.00-21.30	Sidang Komisi A 2(Sastra, Filologi, Budaya)	Pemakalah terpilih	Ballroom
	Sidang Komisi B 2 (Bahasa)	Pemakalah terpilih	Kinanti
	Sidang Komisi C-2 (Pengajaran)	Pemakalah terpilih	Maskumambang
21.30-22.30	Rapat Kaprodi	Dr. Abdullah. M.Hum	Kinanthi
21.30-22.30	Ramah Tamah dan Hiburan	Panitia	Resto
22.30	ISTIRAHAT		
Hari 2 Rabu, 8 November 2017			
06.30-07.45	Makan Pagi	Sie Konsumsi	Resto
07.45-09.15	Sidang Komisi A -3 (Sastra,Filologi,Budaya)	Pemakalah terpilih	Ballroom
	Sidang Komisi B -3 (Bahasa)	Pemakalah terpilih	Kinanti
	Sidang Komisi C-3 (Pengajaran)	Pemakalah terpilih	Maskumambang
09.15-10.30	REHAT: Coffe Break	Sie Konsumsi	Ballroom
10.30-11.30	SIDANG PLENO II	Sie Persidangan	Ballroom
12.30-13.00	PENUTUPAN		
	1. Pengantar	MC	
	2. Laporan Ketua Panitia	Dr. M. Abdullah,M.Hum	Ballroom
	3. Kesan Pesan Peserta	Peserta Terpilih	Asmarandhana
	4. Sambutan dan Penutupan (Dekan)	Dr. Redyanto Noor	
	5. Foto Bersama		
6. Pembagian Sertifikat			
13.00-14.00	Selesai/ Makan	Sie Konsumsi	Resto

Jadwal Persidangan

Selasa, 7 November 2017 Pukul 12.30-13.30		
Pembicara Kunci Prof. Dr. Ocky Karnarajasa, M.Sc.		
Pemakalah	Judul dan Pemandu	Ruang
Prof.Dr.Okky Karna Rajasa, M.Sc (Direktur Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemenristekdikti RI)	“Kebijakan Menristekdikti Terkait Riset Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Bidang Ilmu Sosial Humaniora” Pemandu: Dr. Redyanto Noor, M.Hum	Asmarandhana (ballroom)

SIDANG PLENO I

Selasa, 7 Nov 2017 Pukul 13.30-15.30

Tempat Ruang Asmarandhana (Ballroom)

Pemandu. Prof. Dr. Mudjahirin Tohir, M.A.

	No	Pembicara	Judul	Email
P L E N O I	1	Dr.Dick van Meij (Univ Leiden Belanda)	Pendekatan Filologi Berdasarkan Ilustrasi dan Illuminasi pada Naskah Jawa	dickvandermeij@gmail.com
	2	Prof.Dr.Mawar Safei. (UKM Malaysia)	Sastera Melayu dan Media Baru: Antara Tuntutan dan Tantangan	mawar.safei@ukm.edu.my
	3	Prof.Dr.Suardi Endraswara (UNY Indonesia)	Restorasi, Loundry dan Transfigurasi Sastra	suwardi_endraswara@yahoo.com
	4	Prof. Dr. Sudaryono, S.U. (UNDIP Indonesia)	Hoax dalam Perspektif Antropolinguistik	yonoundipsmg@yahoo.com

SIDANG KOMISI SESI I
Selasa, 7 November 2017 Pukul 15.45-17.15 di Ruang Asmarandhana (Ballroom)
Pemandu: Bambang Lelono (Unsoed)

	No	Pemakalah	Judul	Email
S A S T R A B U D A Y A	1	Maman Suryaman (UNY)	Sastra, Media Massa, dan Literasi Membaca Siswa Indonesia	maman.suryaman@uny.ac.id
	2	Dina Nurmalisa (Unikal)	Resistensi Masyarakat Tegal dari Kondisi Krisis dalam Antologi Puisi Tegalan <i>Ruwat Desa</i>	dina.pbsi.unikal@gmail.com
	3	1. Yusro Ed Nugroho 2. Ucik Fuadhiyah 3. Uri Pradanasari Unnes	<i>Geguritan Mbeling</i> Rohmat Djoko Prakosa dalam <i>Kumpulan Guritan Ngeluk Duwung Nggelung Gunung</i> ; Atmosfer Baru dalam Proses Penulisan Puisi (Jawa) bagi Generasi Muda di Era Keterbukaan	ucikfuadhiyah@yahoo.com
	4	1. Dzikrina Dian Cahyani 2. Riniwati S.A. (Untid Magelang)	Puisi Tuhan Sembilan Senti Sebagai Kritik Sosial dan Media Pendidikan Karakter Bahaya Rokok	dzikrina@untidar.ac.id

Selasa, 7 Nov 2017 Pukul 15.45-17.15
di Ruang Maskumambang
Pemandu : Fakhrudin Eko (Unikal)

	No	Nama	Judul	Email
B A H A S A M A R A N D A N A	1	Suhandano (UGM)	Nomina dan Penataannya dalam Sistem Tata Bahasa Indonesia	suhandano@ugm.ac.id
	2	Rehulina J. (USD)	Perilaku Abai Konteks Pragmatik Salah Satu Entitas Fenomena Bahasa dalam Era Globalisasi	rehulinajuniartisembiring@gmail.com
	3	1. Aida Sumardi, 2. Lativa Qurrotaini (UM Jakarta)	Ragam Kata Sapaan Kekebabatan Bahasa Minangkabau di Era Globalisasi	aidasumardi@gmail.com
	4	Bowo Hermaji. Dkk (UPS)	Tindak Tutur Penerimaan dan Penolakan dalam Masyarakat Jawa	hermajibowo@yahoo.co.id

Selasa, 7 Nov , Pukul 15.45-17.15
di Ruang Kinanthi
Pemandu: S. Prasetyo Utomo (Unnes)

	No	Pemakalah	Judul	Email
P E N G A R A N	1	Esti Ismawati (Unwidha Klaten)	Mantra Bumi Karya Aprinus Salam Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra	estisetyadi@gmail.com
	2	Leli Nisfi S. (Unissula)	Urgensi Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa di Perguruan Tinggi pada Era MEA	lelisetiana@yahoo.com
	3	1. Suci Rizkiana 2. Bagiya 3. Suryo Daru Santoso (UMP Purworejo)	Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Secara Berpasangan dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi	sucikunanindia@gmail.com
	4.	1. M Noor Ahsin 2. Nurul Rizka A Univ. Muria Kudus	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kewirausahaan Pada Generasi Muda	noor.ahsin@umk.ac.id

SIDANG KOMISI SESI 2
Selasa 7 November 2017 20.00-21.30 Ruang Asmarandana (ballroom)
Pemandu: Murtini (UNS)

	No	Pemakalah	Judul	Email
S A S T R A	1	Sugihastuti (UGM)	Merajut Kearifan Lokal pada Era Global Melalui Peribahasa	sastraindonesia@ugm.ac.id
	2	Zakiah Mustafa Husba (Kantor Bahasa Sultra)	Pemanfaatan Naskah Buton Sebagai Pengayaan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah: Sebuah Alternatif	kyamusba@gmail.com

B U D A Y A	3	1. Nila Mega Marahayu 2. Imam Suhardi 3. Bambang Lelono (Unsoed)	Aksi Naratif dalam Cerpen "Gerobak" Karya Seno Gumira Ajidarma; Kajian Semiotika Roland Barthes	nilamegamara.hayu@yahoo.co.id
	4	1. Sri Wahyuningtyas 2. Widowati (UST Yogyakarta)	Unsur Profetik dalam Kumpulan Cerpen Rusmi Ingin Pulang Karya Ahmad Tohari	swahyuningtyas74@yahoo.com

**Selasa, 7 Nov 2017 Pukul 20.00– 21.30 Ruang Maskumambang
Pemandu Mursia Ekawati (Univ. Tidar)**

	No	Pemakalah	Judul	Email
B A H A S A	1	Abdul Mukid (Poltek Malang)	<i>The Rhetorical Discourse Revealing The Indonesians Characters</i>	muqitabdul1@gmail.com
	2	1. Hari Bakti Mardika 2. B. Wahyudi Joko Santoso (Unnes)	Korupsi dalam Konstruksi Media: Analisis Tekstual Pemberitaan Korupsi di Televisi Swasta Nasional Indonesia dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Van Dijk	haribaktim@mail.unnes.ac.id
	3	1. Tri Wahyu Retno N 2. Debyo Saptono (Univ. Gunadarma)	Peran <i>Natural Language Processing</i> (NLP) dalam Produksi Ujaran (Pendekatan Eksperimental untuk Penelitian Kebahasaan)	twahyurn@gmail.com
	4	1. Sutiono Mahdi 2. Dean Raiyamsi (Unpad)	<i>Homonymy between Homograph Words and its Syntactic Categories in Common Words of Sundanese and Javanese</i>	sutiono.mahdi@unpad.ac.id

**Selasa, 7 Nov, Pukul: 20.00– 21.30 di Ruang Kinanthi
Pemandu Tiva Marlinda P (UAD)**

	No	Pemakalah	Judul	Email
P E N G A J A R A N	1	Denikwirawati UAD	Gerakan Literasi Mahasiswa Melalui Kuliah Membaca Kritis dan Kreatif: Sebuah Pengalaman Nyata	senjadenik@yahoo.co.id
	2	Suhardi UNY	Menguak Linguistik Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa	suhardiuny@yahoo.com
	3	Septina S. UNNES	Karakteristik Buku Pelengkap Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia untuk Guru SMP Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa	septinanazura@mail.unnes.ac.id
	4	Dwi Purnanto	Struktur Teks Hukum Pidana	dwi.purnanto@yahoo.com

SIDANG KOMISI SESI 3				
Rabu, 8 November 2017 Pukul 07.45-09.15 di Ballroom				
Pemandu: Sri Mulyati (UPS Tegal)				
	No	Pemakalah	Judul	Email
S A S T R A B U D A Y A	1	Pipit Mugi Handayani UPGRIS	Kearifan Lokal Sebagai Pil Pahit Pencegah Penyakit Globalisasi	pipit_handayani@yahoo.co.id
	2	1. Khaerun Nisa 2. Wika Soviana D UMJ Jakarta)	Menanamkan Rasa Cinta Anak Lewat Posas (Poster Tokoh Sastra Indonesia)	wikasoviana@gmail.com
	3	1. Heru SP 2. Titik Maslikatin 3. Edy Hariyadi (Unej Jember)	Merajut Kearifan Lokal: Tradisi dan Ritual dalam Arus Global	heruespe@gmail.com , titikunej@gmail.com
	4	1. Sri Utorowati 2. Sukristanto (UMP)	Gaya Metafora dalam Novel <i>Anak Bajang Menggiring Angin</i> Karya Sindhunata: Sebuah Analisis Dekonstruksi Paul de Man	sukristanto@yahoo.co.id
Rabu, 8 Nov Pukul 07.45-09.15 Ruang Maskumambang				
Pemandu : Mursia Ekawati (Univ. Tidar)				
	No	Pemakalah	Judul	Email
B A H A S A	1	Tadzkiroatun M. (UNY)	Wacana Gosip di Kalangan Dosen (Analisis Topik, Struktur, dan Fungsi)	tadkiroatun@uny.ac.id
	2	1. Octaria Putri N 2. Roch Widjatini (Unsoed)	Stimulus Kesantunan Berbahasa Membentuk Karakter pada Anak	octariaputri97@gmail.com
	3	1. Markhamah (UMS) 2. Abdul Ngalm 3. Muinuddinillah Basri	Pengisi Peran Sintaktis Satuan Lingual Beradverbia Penanda Jumlah pada Teks Terjemahan Alquran	markhamah@ums.ac.id
	4	1. Sri Budiyono 2. Erry Pranawa (Unwidha Klaten)	Kesalahan-Kesalahan Berbahasa Para Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, dalam Tugas Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar, Tahun Pelajaran 2015/2016	sribudiyono15@gmail.com
Rabu, 8 Nov Pukul 07.45-09.15 di Ruang Kinanthi				
Pemandu : Tiva Marlinda P (UAD Yogyakarta)				
	No	Pemakalah	Judul	Email
P E N G A J A R A N	1	Rosselina Ayu (USD Yogyakarta)	Bahan Ajar Autentik Terintegrasi Nilai-Nilai Budaya Menjadi Bahan Ajar yang Tepat dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pembelajar BIPA	rooselinaayuseyaningrum@gmail.com
	2	Hesti Widyastuti (UNS)	Pemanfaatan Cerita Tradisi Lisan untuk Pengajaran BIPA	hestiwid09@gmail.com
	3	1. Afrinar Prमितasari 2. Hanindya Restu Aulia (UNIKAL)	Pengembangan GABI (<i>Game Android</i> Bahasa Indonesia) sebagai Media Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa	afrinar89@gmail.com
	4	1. Ahmad Rifai 2. Setia Naka Andrian (UPGRIS)	Komunikasi Sosial dalam Sastra Hijau Sebagai Kontribusi Kampanye Lingkungan Pada Pendidikan Dasar	setianakaandrian@gmail.com

SIDANG PLENO 2**Rabu, 8 November 2017 Pukul 10.30-12.30****Ruang Asmarandhana (Ballroom)****Pemandu: Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M.Hum (Undip)**

P L E N O 2	No	Pemakalah	Judul	Email
	1	Dr. Hywell Colemann, MA, OBE (Honorary Senior Research Fellow, School of Education, University of Leeds, UK)	Bahasa Inggris Versi Indonesia: Suatu Gejala Perubahan dalam Kebudayaan Indonesia	h.coleman@leeds.ac.uk www.hywelcoleman.com www.langdevconferences.org
	2	Prof. Dr. Melani Budianta (UI Jakarta)	Peran Strategis Sastra Menghadapi Transformasi Media- Massa di Era Global	mbudianta@yahoo.com
	3	Jonatan Moore, M.A. (Amerika Serikat)	<i>Fiction: a Quiet Voice of Defiance to Screams of Social Media</i>	jonathanbmoore@yahoo.com
	4	Prof. Dr. Agus Maladi Irianto, M.A. (Undip, Indonesia)	Kontestasi Media dan Kebudayaan Indonesia Hari ini	agusirianto@live.undip.ac.id

Rangkuman Pleno 1

1. Ada kekhawatiran berkaitan dengan fenomena *hoax* yang semakin menjadi-jadi dewasa ini. Ini adalah hal yang sangat mengkhawatirkan pada saat dunia justru melangkah pada kemajuan dunia informasi yang membuat arus informasi terus mengalir tidak terbandung. Sudah menjadi jamak, kemajuan dunia informasi pada kenyataannya seperti dua sisi mata pisau. Satu sisi membangun dunia menjadi semakin cepat untuk maju dan berkembang, pada sisi yang lain menimbulkan risiko berbahaya untuk memecah masyarakat (misalnya berkaitan dengan kasus *hoax*).
2. Studi sastra, linguistik, filologi, dan budaya adalah salah satu instrumen/perangkat yang strategis untuk menumbuhkan dunia literasi yang mampu menangkal kekhawatiran sebagian masyarakat akan dampak buruk kemajuan dunia informasi yang ditandai dengan kemajuan media elektronik dan media sosial. Namun perlu disayangkan, dunia studi-studi di atas dewasa ini masih harus meningkatkan daya tawarnya. Ini bisa dilihat dari keengganan sebagian generasi muda yang masih memomorduakan pilihan mereka pada saat menentukan pilihan masuk ke dunia pendidikan atau pun pilihan berkarier. Tanggungjawab studi-studi sastra dan budaya antara lain mengembalikan nafsu-nafsu kehewan dan instingtif manusia, menjadi manusia humanis. Tugas studi sastra dan budaya adalah *me-laundry* tindakan manusia agar menjadi beradab dan berbudaya.
3. Perlu dipikirkan adanya gerakan restorasi dunia sastra dan budaya. Tiga aspek Restorasi yaitu: (1) aspek kooperatif, artinya seringkali pengarang mempengaruhi pembaca, mengajak pembaca berkompromi, dengan menciptakan kembali realitas dalam teks sastra dan budaya, (2) aspek konteks, artinya makna karya sastra dan budaya dibutuhkan “jangkar” untuk mengaduk konteks di balik teks, (3) aspek *multivocalitas*, artinya dalam sastra dan budaya banyak menampilkan variasi tindakan manusia yang lebih bagus, ketika memahami karya sastra dari aspek ekologi sastra, antropologi sastra, dan psikologi sastra. Ilmu yang saya sebut ini merupakan pemahaman restorasi sastra dan budaya dalam perspektif interdisiplin.
4. Kasus bagaimana Sastra Melayu untuk ikut serta dalam kemajuan dunia informasi dan media sosial cukup menarik untuk disimak. Munculnya majalah elektronik yang bernama *e-Sastera.com* pada tahun 2012 telah menarik perhatian para mahasiswa dan generasi muda untuk terlibat aktif dalam pembacaan, penulisan, kritik, dan perhatian mereka dalam dunia sastra di Malaysia. Juga munculnya *e-Sastera2u.com* pada tahun 2015 dan *e-Sastera@Facebook* pada tahun 2016.

Rangkuman Pleno 2

1. Kebudayaan manusia hari ini adalah fenomena: 1) Konsumsi budaya telah melampaui pemikiran modernitas (yang ditandai dengan munculnya industri barang dan jasa) menjadi era pascamodernitas; 2) Teknologi informasi menciptakan dunia hari ini tengah memasuki era Wikinomics, yang menggambarkan tentang kerumuman orang yang semula tidak saling kenal tetapi mampu bekerja sama atau bahkan saling bermusuhan; 3) Konstruksi media melahirkan banjir informasi, tetapi tidak diimbangi oleh daya kritis para penggunanya. Persoalan domestik bahkan seringkali dieksploitasi menjadi persoalan publik.
2. Sebagai bagian dari warga dunia, Indonesia juga mengalami perkembangan sosial menjadi kampung global (*global village*) yang hampir tidak ada batasnya lagi dengan warga dunia dari belahan bumi yang lain. Dunia tanpa tabal batas ini membangun identitas masyarakat tidak pernah tunggal dan senantiasa berubah. Realitas sosial menjadi hiperrealitas yang serba *simulacra* (tiruan/palsu) dan konstruksi media menjadi rujukan interaksi dan negosiasi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sastra, linguistik dan budaya sebagai sebuah studi, sudah saatnya beradaptasi dengan kemajuan dunia informasi dan media sosial. Studi penelitian yang adaptif akan menemukan jalan bahwa dunia sastra adalah dunia kreatif yang berbeda dengan teks-teks dan wacana dewasa ini banyak dibentuk dan ditentukan oleh media. Remediasi, yaitu menggunakan atau mereproduksi suatu teks sebagai sebuah referensi yang berbeda media. Intermediasi, yaitu bagaimana suatu media dibandingkan dengan media yang lain. Intertekstual, yaitu bagaimana menggunakan teks menggunakan teks lain sebagai referensinya.

**DAFTAR PEMAKALAH PIBSI KE-39
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

No	Nama	Judul	Utusan
1	1. Yusro Edy Nugroho 2. Ucik Fuadhiyah 3. Uri Pradanasari	Geguritan Mbeling Rohmat Djoko Prakosa Dalam Kumpulan Guritan Ngeluk Duwung Nggelung Gunung; Atmosfer Baru Dalam proses Penulisan Puisi (Jawa) Bagi Generasi Muda di Era Keterbukaan	Universitas Negeri Semarang
2	Eva Ardiana Indrariyani	Leksikostatistik Bahasa Jawa dan Bahasa Sunda	UPGRIS
3	Nazla Maharani Umayu	Transformasi Naskah Riwayat Semarang: Memahami Identitas Lokal dan Multikultural sebagai Wacana Edukatif	Universitas PGRI Semarang
4	Esti Ismawati	Mantra Bumi Karya Aprinus Salam sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra	Unwidha Klaten
5	Dwi Purnanto	Struktur Teks Hukum Pidana	UNS
6	Suhandano	Nomina Dan Penataannya dalam Sistem Tata Bahasa Indonesia	UGM
7	1. Sri Budiyo 2. Erry Pranawa	Kesalahan-Kesalahan Berbahasa Para Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, dalam Tugas Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar, Tahun Pelajaran 2015/2016	Unwidha Klaten
8	1. Ahmad Rifai Dan 2. Setia Naka Andrian	Komunikasi Sosial dalam Sastra Hijau Sebagai Kontribusi Kampanye Lingkungan pada Pendidikan Dasar	UPGRI Semarang
9	1. Wisnu Nugroho Aji 2. Sri Budiyo	Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013	Unwidha Klaten
10	Dwi Susanto	Warisan Kolonial dalam Teks Sastra Pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk SMP Kurikulum 2013	UNS
11	Rehulina Juniarti Br.Sembiring	Perilaku Abai Konteks Pragmatik Salah Satu Entitas Fenomena Bahasa dalam Era Globalisasi	USD Yogyakarta
12	Bambang Hartono	Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Kearifan Lokal: Contoh Aplikasinya dalam Pengembangan Media Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasidangan Komik dan Kartu Dialog Bermuatan Kebudayaan Daerah	Unnes
13	Roeselina Ayu Setyaningrum	Bahan Ajar Autentik Terintegrasi Nilai-Nilai Budaya Menjadi Bahan Ajar yang Tepat dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pembelajar BIPA	Universitas Sanata Dharma
14	Sumartini	Transliterasi Naskah Pegon Sebagai Upaya Pemaknaan Naskah- Naskah Lama	Unnes
15	1. Rosendi Galih Susani 2. Martinus Bayu W 3. Stephanus Ura	Pengertian dan Sikap Mahasiswa terhadap Slogan di Kampus I Universitas Sanata Dharma: Kajian Ekolinguistik	USD
16	Widya Putri Rylita	Variasi Legenda Ki Ageng Mangir Berdasarkan Transmisi Masyarakat Pendukung	Unsoed Purwokerto
17	1. Suci Rizkiana 2. Bagiya 3. Suryo Daru Santoso	Implementasi Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Secara Berpasangan dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi	Universitas Muh Purworejo
18	1. Markhamah 2. Abdul Ngalm 3. M Muinuddinillah Basri	Pengisi Peran Sintaktis Satuan Lingual Beradverbial Penanda Jumlah pada Teks Terjemahan Alquran	UMS Surakarta
19	1. Muhammad Noor A 2. Nurul Rizka Arumsari	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kewirausahaan pada Generasi Muda	Universitas Muria Kudus
20	Nike Widya Kusumastuti	Interferensi Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia pada Percakapan Jual Beli di Pasar Tradisional Kota Semarang	Unnes
21	Eko Suroso	Kemampuan Mahasiswa Semester VII dalam Membuat Paragraf pada Makalah Seminar di Prodi PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Akademik 2016-2017	UM Purwokerto
22	Jumino	Eksistensi Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Berdasarkan Puisi Robert Frost, "Stopping By Woods On a Snowy Evening" dan "The Road Not Taken", Melalui Kajian Stilistik	Undip

23	1. Khaerunnisa 2. Wika Soviana Devi	Menanamkan Rasa Cinta Anak Lewat POSAS (Poster Tokoh Sastra Indonesia)	UM Jakarta
24	Murtini	Sastra Wayang Sebagai Sarana Kritik Sosial: Tinjauan Ekologi Budaya	UNS
25	1. Aritar Pramasari 2. Hanindya Restu Aulia	Pengembangan Gabi (Game Android Bahasa Indonesia) Sebagai Media Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa	Universitas Pekalongan
26	1. Desyarini Puspita 2. Rizka Hayati	Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Presentasi Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unikal	Universitas Pekalongan
27	1. Noorliana 2. Isnaeni Praptanti	Mempertahankan Jati diri Bahasa Indonesia dalam Konteks Global	UM Purwokerto
28	Meilan Arsanti	Siapa Dia? Lihatlah Bahasa pada Media Sosialnya! (Kajian Sosiolinguistik Masyarakat Indonesia)	Unissula
29	Leli Nisfi Setiana	Urgensi Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa di Perguruan Tinggi pada Era Mea	Unissula
30	Zakiyah Mustafa Husba	Pemanfaatan Naskah Buton Sebagai Pengayaan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah: Sebuah Alternatif Sastra Cyber Sebagai Estafet dari Sastra Lisan dan Sastra Tulis	Kantor Bahasa Sultra
31	Fitri Merawati		UAD
32	1. Aida Sumardi, 2. Lativa Qurrotaini	Ragam Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Minangkabau di Era Globalisasi	UM Jakarta
33	Bagus Kumiawan	Filologi Indonesia Sebagai Metode dan Studi Sastra Melayu Klasik	UNS
34	1. Apri Damai Sagita K 2. A. Danang Satria N	Kemampuan Menulis Kalimat Dasar Bahasa Indonesia Guru SD Kabupaten Mahakam Ulu: Tinjauan Linguistik Edukasional	USD
35	Denik Wirawati	Gerakan Literasi Mahasiswa Melalui Kuliah Membaca Kritis dan Kreatif: Sebuah Pengalaman Nyata	Universitas Ahmad Dahlan
36	Laily Nurlina	Budaya Lokal Banyumas dalam Materi BIPA	UM Purwokert
37	Atiqa Sabardila	Humor di Media Sosial di Indonesia	UMS
38	1. Bowo Hermaji 2. Rustono, 3. M Fathurrahman 4. Hari Bhakti Mardi	Tindak Tutur Penerimaan dan Penolakan dalam Masyarakat Jawa	UPS Tegal
39	1. Sugihastuti	Merajut Kearifan Lokal pada Era Global Melalui Peribahasa	UGM
40	1. Agus Wisanto 2. Arisul Ulumuddin	Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Fenomena Kekinian	UPGRIS
41	1. Kadaryati 2. Joko Purwanto 3. Nurul Setyorini	Maskulinitas Cerpen Penembak Misterius Karya Seno Gumira Ajidarma	UM Purworejo
42	1. Hari Bakti Mardikantoro 2. B. Wahyudi Joko Santoso	Korupsi Dalam Konstruksi Media : Analisis Tekstual Pemberitaan Korupsi di Televisi Swasta Nasional Indonesia dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Van Dijk	Unnes
43	1. Khabib Sholeh 2. Sukimo 3. Mohammad Fakhruddin	Evaluasi Program Pendidikan Pengembangan Diri dan Gerakan Literasi Pada Pendidikan Dasar	UMP
44	Imam Baihaqi	Analisis Perbandingan Teks Surat Yaasiin Terbitan Amelia Surabaya dengan Menara Kudus: Tinjauan Filologi Metode Landasan	Untid
45	1. Tri Wahyu Retno 2. Debyo Saptono	Peran Natural Language Processing (NLP) dalam Produksi Ujaran (Pendekatan Eksperimental Untuk Penelitian Kebahasaan)	Universitas Gunadarma
46	Wiranta	Lukisan Perempuan dalam Novel Sastra	UNS
47	Suhardi	Menguak Linguistik Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa	UNY
48	Hesti Widyastuti	Pemanfaatan Cerita Tradisi Lisan untuk Pengajaran Bipa	UNS
49	1. Sri Utorowati 2. Sukristanto	Gaya Metafora dalam Novel Anak Bajang Menggiring Angin Karya Sindhunata: Sebuah Analisis Dekonstruksi Paul de Man	UMP

50	Ratna Asmarani	Perjuangan Eksistensial Dua Tokoh Perempuan Jawa dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari	Undip
51	Tri Mulyono	Sosok Presidendalam Puisi Anak-Anak Indonesia	UPS Tegal
52	Rosendi Galih Susani	Teks Cerita Rakyat Sebagai Materi Autentik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sma Kelas X	USD
53	Mukhlis	Retorika Komunikasi Verbal Bagi Calon Guru	UPGRIS
54	Hartono	Mimikri dan Hibridisasi dalam Novel Burung-Burung Manyar Karya Y.B. Mangunwijaya	UNY
55	Esti Swatika Sari	Collaborative Reading Strategy sebagai Alternatif Pembiasaan Kegiatan Literasi Di Sekolah	UNY
56	Dedi Wijayanti	Kolom Wisata Pada SKHKedaulatan Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Wacana Lokal (Sebuah Alternatif Desain Kurikulum Berorientasi Pada Masyarakat)	UAD Yogyakarta
57	Sri Mulyati	Menulis Menumbuhkan Industri Kreatif	UPS Tegal
58	Suparmin	Peningkatan Martabat Bahasa dan Budaya Indonesia di Era Globalisasi	Univet Bantara Sukoharjo
59	1. Sutiono Mahdi 2. Dean Raiyasmi	<i>Homonymy Between Homograph Words And Its Syntactic Categories In Common Words Of Sundanese And Javanese</i>	Unpad
60	Imam Baehaqie	Kekhasan Bahasa Pesisir Utara: Studi Kasus pada Bahasa Jawa Dialek Cirebon	Unnes
61	Rahayu Pristiwati	Makna Ungkapan Metaforis dalam Berkampanye	Unnes
62	Ken Widyatwati	Relasi Raja dengan Rakyat Studi tentang Ritual Labuhan Alit	Undip
63	Suharyo	Bahasa Anak Muda: Pengetahuan dan Pandangannya Terhadap Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah	Undip
64	Ary Setyadi	Di Balik Pernyataan "Utamakan Bahasa Indonesia": "Ada Apa dan Mengapa?"	Undip
65	Sudaryono	Hoax dalam Perspektif Antropolinguistik	Undip
66	Mudjahirin Thohir	Kajian Novel Berperspektif Antropologis	Undip
67	Abd. Muqit	The Rhetorical Discourse Revealing Indonesians Characters	Polin Malang
68	1. Sumarwati 2. Atikah Anindyarini	<i>Comic-Based Folklore As A Literacy Medium Of Traditional Ecological Knowledge On Non-Rice Food Security</i>	UNS
69	1. Reny Wiyatasari 2. Suharyo 3. M. Suryadi	Kekuatan Pemilihan Leksikon Pada HeadlineHarian Media Cetak Sebagai Hulu InformasiKajian Wacana Kritis	Undip
70	Suyahman	Internalisasi Kearifan Lokal dalam Era Global Menyongsong Generasi Emas Tahun 2045	Univet
71	1. Hendarto Supatra 2. Sri Puji Astuti 3. M. Suryadi	Kekuatan Aspek Lingual pada Tuturan Tegur-SapaMasyarakat Jawa Pesisir	Undip
72	Redyanto Noor	Objek Formal Penelitian Pengarang Sastra	Undip
73	Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari	Karakteristik Tema dan Gaya Bahasa Puisi Pada Akun Media Sosial Instagram @Puisilangit Sebagai Wujud Lahimya Pujangga Milenial dan Relevansinya dengan Media Ajar Sastra di Perguruan Tinggi	Universitas Tidar
74	Moh. Muzakka	Popularitas Cerita Nabi Bercukur dalam Naskah-Naskah Nusantara : Kajian Tekstologi	Undip
75	Sri Puji Astuti	Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Konsultasi Kesehatan Online	Undip
76	Tiva Merlinda Putri	Pendekatan Faktual dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sebagai Upaya Membangun Kepribadian Siswa	UAD
77	Hanifullah Syukri	Tindak Tutur Langsung-Tidak Langsung dan Literal-Tidak Literal Dalam Ayat-Ayat Alquran Periode Makkah	Universitas Sebelas Maret
78	1. Primasari Wahyuni 2. Rudha Widagsa	Kajian Fonetik Bunyi Vokal Bahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Indonesia di Wilayah Timur	UPGRI Yogyakarta
79	1. Erwan Kustriyono 2. Ariesma Setyarum	Membaca Sebagai Embrio Gerakan Literasi Mahasiswa (Glm) Di Universitas Pekalongan	Unikal

80	Laura Andri	Fenomena Sastra Indonesia Mutakhir: Antara Komunitas dan Media	Undip
81	M. Hermintoyo	Unsur Fungsional Kalimat Metaforis Dalam Lirik Lagu Populer	Undip
82	Fajrul Falah	Hegemoni Budaya Patriarki Terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel Matinya Sang Penguasa Karya Nawal El Sadawi	Undip
83	Nur Fauzan Ahmad	Kondisi Penelitian Filologi Di Undip: Sarana untuk Mengaca Diri	Undip
83	M. Suryadi	"Kedudukan Leksikon Krama pada Tuturan Jawa Pesisir Semarang"	Undip
84	Riris Tiani	Implementasi Penghormatan Kepada Kyai di Ponpes Pesisir (Suatu Kajian Pragmatik)	Undip
85	Asep Yudha Wirajaya	Digitalisasi Naskah Nusantara : Problematika dalam Upaya Penyelamatan Khazanah Intelektual Bangsa di Era Globalisasi	UNS
86	Maman Suryaman	Sastra, Media Massa, dan Literasi Membaca Siswa Indonesia	UNY
87	1. Dzikrina Dian Cahyani 2. Riniwati S.A.	Puisi Tuhan Sembilan Senti Sebagai Kritik Sosial dan Media Pendidikan Karakter Bahaya Rokok	Universitas Tidar
88	1. Nila Mega Marahayu 2. Imam Suhardi 3. Bambang Lelono	Aksi Naratif dalam Cerpen "Gerobak" Karya Seno Gumira Ajidarma; Kajian Semiotika Roland Barthes.	Unsoed
89	Sri Nani Hari Yanti	Fungsi Cerita Asal-Usul Nama Tempat-Tempat Wisata dalam Cerita Rakyat di Kabupaten Kebumen	Unsoed
90	Pipit Mugi Handayani	Kearifan Lokal sebagai Pili Pahit Pencegah Penyakit Globalisasi	UPGRIS
91	1. Mursia Ekawati 2. Asri Wijayanti	Peran Media Massa Meningkatkan Daya Literasi Masyarakat di Era Global	Universitas Tidar
92	1. Basuki 2. Umi Hartati	Wujud Budaya Jawa yang Tercermin dalam Pisuhan	UST
93	Mujid Farikhul Amin	Menggugah Eksistensi Berbahasa Indonesia Yang Baik dan Benar	Undip
94	Hendarto Supatra	Kajian Semantik Kata 'Damai Sejahtera' dalam Bahasa Indonesia	Undip
95	1. Sri Wahyuningtyas 2. Widowati	Unsur Profetik Dalam Kumpulan Cerpen Rusmi Ingin Pulang Karya Ahmad Tohari	UST Yogya
96	Fahrudin Eko Hardiyanto	Isu-Isu Utama pada Wacana Iklan Politik Pilkada 2015	Unikal
97	Tadkiroatun Musfiroh	Wacana Gosip di Kalangan Dosen (Analisis Topik, Struktur, Dan Fungsi)	UNY
98	1. Octaria Putri N 2. Roch Widjatini	Stimulus Kesantunan Berbahasa Membentuk Karakter Pada Anak	Unsoed
99	U'um Qomariyah	Penguatan Literasi dan Implementasi Pembelajarannya bagi Siswa Sekolah Dasar	Unnes
100	Dina Nurmalisa	Resistensi Masyarakat Tegal dari Kondisi Krisis dalam Antologi Puisi Tegalan <i>Ruwat Desa</i>	Unikal
101	Septina Sulistyaning Rum	Karakteristik Buku Pelengkap Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia untuk Guru SMP Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa	Unnes
102	1. Heru SP 2. Titik Maslikatin 3. Edy Hariyadi	Merajut Kearifan Lokal: Tradisi dan Ritual Dalam Arus Global	Universitas Jember
103	Deby Luriawati Naryatmojo	Penggunaan Model Lingkungan Belajar Konstruktif Pada Pembelajaran Keterampilan Menyimak untuk Meningkatkan Kompetensi Hasil Belajar Mahasiswa	Unnes
104	S. Prasetyo Utomo	Kearifan Lokal <i>Ramayana</i> dalam Budaya Global: Defamiliarisasi Hegemoni Tokoh Novel <i>Kitab Omong Kosong</i>	Unnes
105	Hr. Utami	Linguistik Deskriptif, Terapan, dan Transdisipliner Ke Arah Pemahaman Komprehensif Sebuah Wacana	UPGRIS
106	Wati Istanti	Strategi Pembelajaran Bipa Aspek Berbicara dengan Metode Bermain Peran Menjadi Presenter bagi Mahasiswa Level C1 (Studi Kasus di Jurusan Studi Indonesia University Of Social Science And Humanities)	Unnes
107	1. Endang Sulistijani 2. Mirza Ghulam Ahmad 3. Sangaji Niken	Jakarta 1961-1980 dalam Puisi-Puisi Karya N. Susy Aminah Aziz (Kajian Ekofeminisme)	Universitas Indraprasta PGRI

108	1. Ngatmini 2. Larasati	Kalimat Tanya dalam Interaksi Belajar-Mengajar Kapita Selekta Bahasa Indonesia di PBSi Universitas PGRI Semarang	UPGRIS
109	Mulyono	Konsepsideterminisme Kebatinan Jawadalam Novel <i>Hujan Bulan Juni</i> Karya Sapardi Djoko Damono	Unnes
110	Nas Haryati Setyaningsih	Profil Kompetensi Kebahasaan dan Kesastraan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Sebagai Calon Guru Profesional	Unnes
111	Nanik Setyawati	Konteks dan Inferensi Wacana Motivasi Mario Teguh di Jejaring Sosial	UPGRIS
112	Mulyo Hadi P	Pandangan Dunia Tentang Sastra Perempuan	Undip
113	Khothibul Umam	Mitos Dan Ketidakhadiran Tan Malaka dalam Lakon "Tan Malaka" Karya Goenawan Mohamad	Undip
114	Suseno Ws	Ekranisasi: Antara Tantangan Industri dan Transformasi Ideologi	Unnes
115	Rangga Asmara	Eksplorasi Leksikon Perkakas Pertanian Tradisional Jawa Sebagai Penguatan Konservasi Bahasa Jawa	Untid
116	Suyanto	Pemakaian Bahasa Jawa di Provinsi Lampung	Undip
117	Vita Ika Sari	Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Yrama Widya Tahun 2016	Ups Tegal
118	Dwi Desi Fajarsari	Sejarah dalam SastraKajian Strukturalisme Genetik Terhadap Novel <i>Sekali Peristiwa di Banten Selatan</i> Karya Pramoedya Ananta Toer, <i>Lingkar Tanah Lingkar Air</i> Karya Ahmad Tohari, dan <i>Napoleon dari Tanah Rencong</i> Karya Akmal Nasery Basral	Unnes
119	Fandy Prasetya K	Strategi Komunikasi Odsa (Orang Dengan Sindrom Asperger) dalam Konstelasi Transformasi Era Global	Unnes
120	Yustinah	Fungsi Strategis Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Penunjang Kompetensi Kejuruan Siswa SMK dalam Menghadapi Transformasi Budaya	Unnes
121	1.Lina Putriyanti 2. Rustono 3. Fathur Rokhman 4. Subyantoro	Dimensi Tekstual Poligami Dalam Novel-Novel Indonesia Karya Habiburahman El Shirazy (<i>Ayat-Ayat Cinta 1 Dan 2</i>), Asma Nadia (<i>Surga Yang Tak Dirindukan 1 dan 2</i>), dan Adibah El Khaliqy (<i>Perempuan Berkalung Sorban</i>)	Unnes
122	1. Farida Nuryantingsih 2. Wiekandini Dyah Pandanwangi	Budaya Patriarki dalam Prosesi Adat Pernikahan di Jawa (dalam Perspektif Gender)	Universitas Jenderal Soedirman
123	Ika Arifianti	Penerapan Tindak Tutur Konstantif Bap Saksi Ahli Bahasa di Polek Selatan Kota Pekalongan Sebagai Alat Bukti Hukum : Kajian Linguistik Forensik	Unikal
124	Lely Triana, M.Hum (UPS Tegal)	Bahasa Slang Pada Kalangan Waria Kota Tegal	UPS Tegal

2
SASTRA CYBER SEBAGAI ESTAFET DARI SASTRA LISAN DAN SASTRA TULIS

10
Fitri Merawati
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Ahmad Dahlan

fitri.merawati@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

2
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sastra cyber sebagai estafet dari sastra lisan dan sastra tulis. Teori yang digunakan adalah Teori wacana yang dikemukakan oleh Michel Foucault. Metode analisis yang digunakan adalah metode ekskavasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sastra cyber merupakan estafet dari sastra lisan dan sastra tulis karena dalam sastra cyber fasilitas bunyi-bunyian yang disajikan oleh teknologi berupa komputer yang berkembang menjadi internet tampaknya lebih digemari oleh masyarakat, khususnya di Indonesia. Sastra cyber juga mengusung peran yang dimiliki sastra lisan, yaitu sastra lisan dan sastra cyber hadir sebagai wacana tanding dari kelas subordinat, sastra lisan dan sastra cyber memiliki peran sebagai sejarah “budaya mentalisme yaitu sebagai gambaran bagi sejarah mentalitet, dan sastra lisan dan sastra cyber berfungsi sebagai bagian dari pengetahuan genealogis.

Kata kunci: sastra cyber, sastra lisan, sastra tulis, wacana, Michel Foucault

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi memberikan dampak yang beragam dalam berbagai bidang. Perkembangan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi dengan perkembangan besarnya dan beranekanya kolektifitas serta perkembangan kecanggihan kebudayaan atau peradaban umat memiliki korelasi yang positif (Faruk, 2004: 61). Hal ini juga berdampak pada dunia sastra, khususnya di Indonesia sehingga mulai muncul istilah sastra cyber. Seperti halnya kemunculan jenis-jenis sastra sebelumnya, sastra cyber juga mendapatkan berbagai reaksi di masyarakat.

3
Nanang Suryadi mengatakan bahwa jika selama ini para sastrawan hanya menampilkan karyanya pada buku, majalah, dan koran yang berwujud kertas, maka saat ini ditemukan karya-karya mereka yang tersebar di media internet. Sebuah media maya yang menghubungkan satu komputer dengan berjuta-juta

komputer lainnya.¹ Ahmadun Yosi Herfanda (redaktur koran *Republika*) dalam sebuah artikelnya yang pernah dimuat dalam *Republika* tahun 2001 yang berjudul "Puisi Cyber, Genre atau Tong Sampah" mengatakan bahwa sastra yang dituangkan melalui media cyber cenderung hanyalah sebagai "tong sampah." Dia mengatakan demikian karena menurutnya karya sastra cyber merupakan karya-karya yang tidak tertampung atau ditolak oleh media sastra cetak. Sutarji Calzoum Bachri juga turut memberikan pernyataan yang cukup pedas dengan mengatakan bahwa tai yang dikemas secara menarik akan lebih laku dibandingkan dengan puisi yang dikemas secara asal-asalan. Pernyataan ini dilontarkan berkaitan dengan sampul pada buku antologi sastra cyber yaitu *Graffiti Gratitude* yang dipandang kurang baik sehingga buku itu tidak layak untuk dijual.²

Pernyataan lain muncul dari Usman KJ Suharjo bahwa sastra cyber merupakan estafet dari sastra lisan memberikan gambaran bahwa ada hubungan yang erat antara keduanya. Tingkat estafet dari sastra lisan ke sastra cyber juga menunjukkan bahwa keduanya juga memiliki hubungan dengan sastra tulis. Hal ini dapat dilihat bahwa estafet tersebut terjadi, yaitu mulai dari sastra lisan kemudian kepada sastra tulis (pada masa modern mulai dikenal alat-alat tulis dan mesin cetak sehingga terbit buku, majalah, jurnal, koran) dan sampailah pada sastra cyber (perkembangan teknologi). Keunggulan sastra cyber, yaitu dalam beberapa menit karya sudah dapat tersebar ke seluruh penjuru dunia, karya dapat dipajang kapan saja tanpa harus menunggu editor (menurut Medy sastra cyber yang tanpa editor ini adalah demokratis/ *blessing in disguise*).³

Oleh karena itu, dari beberapa pernyataan yang dikemukakan oleh tokoh sastra, pernyataan bahwa sastra cyber merupakan estafet dari sastra lisan menjadi menarik untuk di kaji karena selama ini yang dianggap sebagai sastra lisan adalah sastra yang hadir di masa lampau.

¹ Nanang Suryadi, 2004, "Impian Sastra di Dunia Cyber" dalam Situmorang, Saut (Ed) *Cyber Graffiti: Polemik Sastra Cyberpunk, Edisis Revisi*, Yogyakarta: Penerbit Jendela, hlm. 9.

² Ahmadun Yosi Herfanda, 2004, "Puisi Cyber, Genre atau "Tong Sampah" dalam Situmorang, Saut (Ed) *Cyber Graffiti: Polemik Sastra Cyberpunk, Edisis Revisi*, Yogyakarta: Penerbit Jendela, hlm. 71.

³ Usman K.J. Suharjo, 2004, "Menggagasa Masa Depan Sastra Cyber" dalam Situmorang, Saut (Ed). *Cyber Graffiti: Polemik Sastra Cyberpunk, Edisis Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Jendela, hlm. 61.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Teori Wacana yang dikemukakan oleh Michel Foucault. Wacana merupakan himpunan wicara yang mengandung penilaian, tidak selamanya di tingkat sadar (ideologi) (Foucault, 2008: 206). Wacana berperan dalam mengontrol, menormalkan, dan mendisiplinkan individu (Eriyanto, 2012: 19). Michel Foucault mendefinisikan wacana sebagai sesuatu yang hadir untuk memproduksi yang lain (gagasan, konsep, atau efek). Foucault juga mengemukakan adanya wacana dominan dan wacana terpinggirkan. Wacana dominan menuntun kepada dua konsekuensi yaitu pertama, wacana dominan memberikan arahan bagaimana suatu objek harus dibaca dan dipahami dan kedua, struktur diskursus yang tercipta atas suatu objek tidaklah berarti kebenaran. Wacana terpinggirkan pertama, karena tidak banyak ragam perspektif dari suatu wacana sehingga dimensi peristiwa tidak lengkap. Kedua, peminggiran wacana menunjukkan praktik ideologi tertentu.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode ekskavasi, sebuah metode penelitian yang mengadopsi dari ilmu arkeologi yaitu kegiatan lapangan yang terkontrol untuk mengumpulkan, merekam, mengamati, dan menginterpretasi peninggalan-peninggalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Amin Wangsitalaja mengemukakan bahwa ⁴ jika sastra lisan selama ini terkesan menjadi bagian dari ekspresi sastra yang spontan, tanpa pendalaman, tanpa intensitas, dan berorientasi kepada budaya massa (apa yang dibutuhkan para pendengar), maka sastra multimedia membalut kesan rendah itu dengan pencanggihan teknologi komunikasi. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari euphoria teknologi informatika, kehadiran sastra multimedia barangkali memang bermula dari sebatas melakukan eksperimentasi teknologi komunikasi dalam bidang sosialisasi sastra, yang karenanya kadar ontologinya bisa jadi masih sebatas sebagai “permainan yang mengasyikkan” yang membuat orang bisa bermain-main dengan karya sastra. Karena itu, ia mungkin belum bisa berbicara tentang “makna di sebalik permainan”. Ia bahkan melakukan dekonstruksi atas

elitisme dan aroganisme sastra tulis yang mengklaim dirinya “penuh makna”.⁴ Dengan demikian, sastra multimedia adalah semacam sastra lisan yang canggih dan sekaligus sastra tulis yang ringan: karenanya, telah hadir alternatif baru dalam sosialisasi dan resepsi sastra. Ia ada, mengayakan, dan sekaligus menjadi alternatif dari sosialisasi karya sastra.⁴

Sastra cyber bahkan dipandang oleh Katrin Brandel dalam esainya berjudul “Karya Sastra sebagai Taman Bermain” (2004: 115) sebagai suatu taman bermain di mana setiap orang berhak memilih sendiri permainan yang ingin dimainkannya tanpa takut akan adanya pelarangan. Katrin mengemukakan bahwa sastra seharusnya memang dijadikan sebagai taman bermain yang riuh dipenuhi orang dan menggembirakan. Di sini orang-orang bisa mengekspresikannya dan memberikan tanggapan atau resepsi sesuai dengan apa yang diketahui tanpa perlu mengada-ada atau menganggap semua tampak serius sehingga harus dikotak-kotak berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Semua memiliki hak yang sama tidak peduli apakah dia senior atau junior, dia pendatang baru atau penghuni lama. Karya sastra tidak seharusnya dipandang sebagai benda di museum yang hanya akan tampak sebagai sebuah monument atau artefak yang sekedar untuk dipandang dan tidak diberdayagunakan. Ini artinya antara karya tersebut dengan penikmatnya terdapat sebuah jarak sehingga karya tersebut tidak dapat disentuh dan dimanfaatkan. Katrin juga mengungkapkan bahwa karya sastra seharusnya menjadi produk kreatifitas, misalnya dengan memodifikasi antara program hyperlink dengan musik dan gambar sehingga lebih menarik.

Sastra cyber dan sastra tulis oleh sebagian orang mungkin hadir sebagai sesuatu yang bertolak belakang. Hal ini bagi Muhammad Al-Fayyadl tidak perlu dibingungkan jika mengingat esensi dari sastra itu sendiri merupakan bagian dari budaya dan yang berfungsi untuk untuk memanusiaikan manusia dan memberdayakan sensibilitas “cita rasa” (*sense of art*) manusiawi. Secara filosofis sastra cyber tidak berbeda dengan sastra lisan, sastra tulis, sastra cetak, dan sastra lainnya karena juga bertujuan mencerdaskan kehidupan budaya masyarakat kita. Sebab sastra berfungsi memperhalus cipta-karsa kita sebagai manusia; dan di

⁴ Amien Wangsitalaja, 2004, Sastra Multimedia: Alternatif Resepsi Sastra, dalam Situmorang, Saut (Ed). *Cyber Graffiti: Polemik Sastra Cyberpunk, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Jendela, hlm. 230.

12
sinilah letak signifikansi mengapa sastra makin relevan menjawab masalah-masalah kemanusiaan zaman modern, tidak peduli apa pun medianya.⁵

Dia berharap supaya kehadiran sastra cyber dengan sastra yang lainnya dapat saling bekerja sama untuk mewujudkan esensi mereka dalam memanusiakan manusia seperti yang dulu pernah dilakukan oleh sastra lisan. Dengan adanya sastra ini, maka diharapkan dapat turut mengarahkan manusia kepada arah yang lebih baik dan bijak dalam bersikap sehingga mereka tidak kehilangan jati diri atau identitas dirinya, khususnya bagi bangsa Indonesia. Hal terkait identitas ini diungkapkan sesuai dengan apa yang pernah dikemukakan oleh Sutan Takdir Alisyahbana jauh-jauh hari karena dengan adanya globalisasi atau westernisasi akan sangat memungkinkan orang-orang di negeri ini akan kehilangan jati dirinya dan asyik dengan budaya Barat yang terbawa masuk ke Indonesia seiring dengan pesatnya laju globalisasi. Seiring dengan perubahan zaman ini memang sangat memungkinkan akan terjadi perubahan dalam kaidah bersastra.

Di kesempatan yang lain Faruk HT dalam pidato pengukuhan guru besarnya yang berjudul “Sastra dalam Masyarakat (Ter-)Multimedia(-kan)” memaparkan dengan panjang lebar tentang sastra multimedia yang di dalamnya juga termasuk sastra cyber berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Marshall Mac Luhan dalam tulisannya yang berjudul “The Medium is the Message” dalam bukunya *In Understanding Media: The Extension of Man* (1964), Walter J. Ong, dalam bukunya yang berjudul *Orality and Literacy: The Technologizing of the Word* (1986) dan juga Mark Poster dalam bukunya *The Mode of Information: Poststructuralism and Social Context* (2004).

Ong memaparkan pengaruh bahasa lisan dan tulisan sebagai alat penyimpan, pengolah, dan penyebar informasi terhadap kebudayaan masyarakat yang menggunakannya. Karena, misalnya, bunyi menguap begitu diucapkan, masyarakat bahasa lisan menghadapi persoalan cara mengingat informasi yang disampaikan oleh bahasa itu. Untuk dapat mengingat pesan, mereka, antara lain, kemudian mengembangkan kebudayaan yang formulaik, ritualistik, menggantungkan kebenaran pada otoritas tertentu, pada “kahanan”, dan suka membuat monumen. Pada zaman Orde Baru terdapat

⁵ Muhammad Al-Fayyadl, 2004, “Sastra Cyber: Relativisme Budaya Massal dalam Sastra Kita”, dalam Situmorang, Saut (Ed). *Cyber Grafitti: Polemik Sastra Cyberpunk, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Jendela, hlm. 157.

kebiasaan untuk menggunakan akronim. Kebiasaan ini tampaknya merupakan kelanjutan dari kebudayaan lisan dalam pengertian Ong di atas. Pendek kata, karena ketergantungan pada bunyi, masyarakat lisan terus-menerus mengasah kepekaan anggota-anggotanya terhadap bunyi, terus-menerus melatih indera pendengarannya. Selain itu, masyarakat yang demikian tentu juga melatih terus-menerus anggotanya untuk mengingat sehingga, mungkin saja, ingatan mereka lebih kuat daripada masyarakat yang teknologi informasinya adalah tulisan. Dalam dan dengan tulisan masyarakat tidak terlalu terdorong dan terdesak untuk mengingat karena informasi yang disampaikan oleh tulisan dapat setiap saat diperiksa kembali (*check and recheck*). Seperti halnya Mc Luhan, Ong juga beranggapan bahwa ilmu pengetahuan modern hanya mungkin ada dan berkembang seperti sekarang ini akibat dukungan dari tulisan. Ong menyebut media elektronik yang bersifat multiple sebagai “kelisanan kedua” karena, terlepas dari adanya skenario yang berupa tulisan yang ada di baliknya, ciri-ciri produk dari teknologi elektronik itu sangat mirip dengan teknologi bahasa lisan dan bertentangan dengan teknologi tulisan. Poster, dalam bukunya yang sudah dibicarakan sebelumnya, juga berbicara mengenai perbedaan pengaruh kebudayaan dari bahasa lisan dan bahasa tulis. Selain mengemukakan hal yang sama dengan McLuhan dan Ong, Poster (2004: 6) mengatakan hal berikut.

*“Every age employs forms of symbolic exchange which contain internal and external structures, means, and relations of signification. Stages in the mode of information maybe tentatively designated as follows: face-to-face, orally mediated exchange; written exchanges mediated by print; and electronically mediated exchange. If the first stage is characterized by symbolic correspondences, and the second stage is characterized by the representation of signs, the third stage is characterized by informational simulations. In the first, oral stage, the self is constituted as a position of enunciation through its embeddedness in a totality of face-to-face relations. In the second, print stage, the self is constructed as an agent centered in rational/imaginary autonomy. In the third, electronic stage, the self is decentered, dispersed, and multified in continuous instability.”*⁶

Pernyataan panjang yang disampaikan oleh Faruk berdasarkan pada pernyataan dari Marshall Mac Luhan, Walter J. Ong, dan Mark Poster memberikan gambaran betapa sastra multimedia, termasuk sastra cyber di dalamnya secara estetika belum menunjukkan kekhasan yang begitu berarti dibandingkan dengan sastra yang lainnya. Sastra cyber masih tampak sebagai karya sastra yang hanya sebatas menjadikan internet sebagai wadah saja. Bahkan dari perspektif Ong dapat dilihat bahwa sastra cyber adalah sastra yang

⁶ Faruk, 2011. *Sastra dalam Masyarakat (Ter-)Multimedia(-kan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 45-47.

merupakan hasil estafet dari budaya lisan karena dalam sastra cyber fasilitas bunyi-bunyian yang disajikan oleh teknologi berupa komputer yang berkembang menjadi internet tampaknya lebih digemari oleh masyarakat di Indonesia khususnya. Oleh karena itu, keberadaan sastra cyber ini memang tampak sebagai bentuk lain dari sastra lisan. Teknologi berperan sebagai alat bantu untuk lebih mempermudah bagi keberlangsungan hidup budaya lisan di tengah-tengah masyarakat dengan tetap berpegang pada budaya lisan yang telah ada sebelumnya. Hal ini terjadi dengan memanfaatkan fasilitas atau kemudahan-kemudahan yang disajikan oleh teknologi tersebut, seperti kemudahan yang diberikan oleh komputer. Ini terkesan bahwa keberadaan budaya lisan lebih dinantikan daripada budaya tulis, begitu juga keberadaan sastra lisan tampaknya lebih digemari dibandingkan sastra tulis meskipun telah beberapa dekade masyarakat Indonesia akrab dengan adanya sastra tulis yaitu terutama sejak Pemerintah kolonial membentuk Balai Pustaka dan Pujangga Baru sebagai alat kontrol kesusastraan.

Fase-fase yang selama ini berlangsung yaitu bermula dari budaya lisan (sastra lisan) kemudian memasuki budaya tulis (sastra tulis) dan sekarang budaya multimedia (sastra cyber) maka istilah yang diberikan Ong untuk masa sekarang sebagai masa “kelisanan kedua”, yaitu masa di mana budaya tulis dijunjung tinggi sebagai tonggak modernitas namun di situ juga sekaligus kerinduan terhadap budaya lisan tidak dapat dielakkan sehingga setiap celah terkecil pun menjadi kesempatan untuk melepas rindu terhadap budaya lisan bukanlah pernyataan yang sembarangan. Bahkan tidak hanya sesekali, saat ini setiap hari orang bisa kembali menikmati budaya lisan meskipun skenario awalnya berupa tulisan.

Bahkan Bangsa Indonesia menurut Ong juga merupakan masyarakat yang “tembak langsung” yaitu dari budaya lisan langsung ke budaya multimedia meskipun pernyataan tersebut sebenarnya juga masih dapat dipertanyakan lagi, yaitu apakah sebenarnya selama ini kehadiran sastra tulis di Indonesia memang benar-benar telah diterima dengan baik atau hanya sekedar dipaksakan oleh badan bentukan koloni dengan kebijakan-kebijakan yang cenderung menguntungkan pihak koloni sehingga mau tidak mau masyarakat harus patuh. Hal ini mengingatkan bahwa pada masa kolonial hanya pribumi yang berasal dari golongan tertentu yaitu golongan bangsawan saja yang boleh sekolah, ini berarti bahwa sebagian

besar masyarakat Indonesia yang bukan dari golongan bangsawan maka mereka tidak dapat mengenyam bangku sekolah sehingga mereka pun tidak mengerti tulis-menulis maupun membaca dan budaya lisanlah yang dipegangnya karena proses pembelajaran tulis-menulis mayoritas disampaikan melalui sekolah itu.

Dujja dalam tulisan Nasbahri Cauto yang berjudul “Seni Modern dan Tradisional di Indonesia: Kontinuitas dan Diskontinuitas dalam Perkembangan Seni” memaparkan tentang peran dari budaya lisan atau tradisi lisan.

Duija menjabarkan peran dan posisi tradisi lisan mencakup tiga hal, pertama, resistensi hegemoni budaya. Tradisi lisan dianggap sebagai wacana tanding yang lahir dari kelas ter subordinat. Sistem hegemonik dalam politik kebudayaan yang melahirkan klaim-klaim kebenaran, membuat kelompok yang merasa termarginalkan seakan-akan berhak melakukan tindakan preventif sebagai manifestasi pernyataan diri ‘ada’ (bersifat eksistensial). Kebersamaan atau solidaritas ini sendiri dimodali oleh politik identitas. Kedua, perannya sebagai sejarah “budaya mentalisme”. Bukan hanya sebagai wacana tanding, tradisi lisan juga berfungsi sebagai gambaran bagi sejarah mentalitet. Sebuah politik kehidupan. Sesuatu yang begitu saja; banal atau sangat sehari-hari. Sifat alamiah-natural jelas merupakan bagian dari turbulensi kehidupan, bagian dari sistem kosmologi itu sendiri dan dengan demikian bersifat esensial. Fenomena ini dapat diamati misalkan melalui upacara penghormatan terhadap Dewi Sri yang selalu dilakukan sebelum masa tanam atau masa panen. Ketiga, bagian dari pengetahuan genealogis. Fenomena ini menunjuk bahwasanya tradisi lisan maupun naskah dapat menjadi petunjuk sistem kekerabatan dalam kaidah trah (sistem kekerabatan berdasar darah-turunan) dari suatu wangsa, maupun dalam kaidah geopolitik. Termasuk di dalamnya adalah legenda, mitos hingga sistem persandian atau simbologi.⁷

Tampaknya peran yang dimiliki oleh budaya lisan ada juga yang dimiliki oleh budaya multimedia. Misalnya saja yaitu kehadiran sastra cyber yang juga mengusung peran pertama yang dimiliki sastra lisan. Sastra lisan hadir sebagai wacana tanding dari kelas subordinat, begitu juga sastra cyber. Sastra cyber hadir sebagai wacana tanding dari kelas subordinat. Dalam hal ini berarti bahwa dengan adanya sastra cyber maka telah memberikan wacana tanding bagi sastra yang selama ini cenderung dianggap sebagai sastra tinggi atau sastra bermutu. Sistem hegemonik yang ada di dunia sastra yaitu bahwa karya sastra tertentulah yang berhak menyandang gelar sebagai sastra bermutu inilah yang didobrak oleh

⁷ Nasbahri Cauto, “Seni Modern dan Tradisional di Indonesia: Kontinuitas dan Diskontinuitas dalam Perkembangan Seni”, (<http://visualheritageblog.blogspot.com/2013/01/seni-modern-dan-tradisi-di-indonesia.html>, accessed 17 April 2014)

kehadiran sastra cyber yang cenderung mengusung pluralitas. Pluralitas ini dapat dilihat pada tahap produksi, distribusi dan konsumsi. Pada tahap produksi, sastra cyber bisa diproduksi oleh siapa saja. Semua orang dengan latar belakang apa pun misalnya guru, mahasiswa, karyawan, dan lain-lain boleh menulis sastra cyber tanpa khawatir akan dicibir atau dieksekusi karyanya oleh redaktur koran. Mereka lebih leluasa menuangkan gagasan-gagasannya tentang apa saja yang ingin disampaikan. Selaian itu dalam proses distribusi, siapa saja berhak mensosialisasikan karya sastra cyber. Penulis pun bahkan dapat berperan sebagai pendistribusi.

Peran kedua yaitu jika sastra lisan memiliki peran sebagai sejarah “budaya mentalisme yaitu sebagai gambaran bagi sejarah mentalitet. Sebuah politik kehidupan. Sesuatu yang begitu saja; banal atau sangat sehari-hari. Sifat alamiah-natural jelas merupakan bagian dari turbulensi kehidupan, maka sastra cyber pun memiliki peran demikian juga meskipun dalam lingkup yang berbeda. Jika sastra lisan kemudian memunculkan adanya bentuk ritual tertentu sebagai bentuk penghormatan kepada alam, maka sastra cyber pun membentuk ritual tertentu

Peran sastra lisan yang ketiga yaitu sebagai bagian dari pengetahuan genealogis yaitu bahwa tradisi lisan maupun naskah dapat menjadi petunjuk sistem kekerabatan dalam kaidah trah (sistem kekerabatan berdasar darah-turunan) dari suatu wangsa, maupun dalam kaidah geopolitik. Termasuk di dalamnya adalah legenda, mitos hingga sistem persandian atau simbologi, maka sastra cyber pun mempunyai fungsi sebagai bagian dari pengetahuan genealogis juga. Sastra cyber hadir untuk menunjukkan bahwa suatu peristiwa hadir dengan permulaan seperti dengan adanya sistem hypertexts dan hyperlink dan kode-kode tertentu untuk dapat mengakses karya sastra yang dimiliki dalam budaya multimedia. Hal ini menunjukkan bahwa sistem persandian dan simbologi berlaku juga dalam budaya multimedia.

KESIMPULAN

Sastra cyber hadir membawa misi yang juga diusung oleh sastra lisan maupun sastra tulis. Ketiganya adalah bagian yang saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan begitu saja. Jika di awal kemunculan sastra cyber menuai

kritik namun pada perkembangannya kini sastra cyber justru menjadi alternatif bagi perkembangan sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadun Yosi Herfanda. 2004. "Puisi Cyber, Genre atau "Tong Sampah" dalam Situmorang, Saut (Ed). *Cyber Grafitti: Polemik Sastra Cyberpunk, Edisis Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Amien Wangsitalaja. 2004. Sastra Multimedia: Alternatif Resepsi Sastra, dalam Situmorang, Saut (Ed). *Cyber Grafitti: Polemik Sastra Cyberpunk, Edisis Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Brandel, Katrin. 2004. "Karya Sastra sebagai Taman Bermain" dalam Situmorang, Saut (Ed). *Cyber Grafitti: Polemik Sastra Cyberpunk, Edisis Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Faruk. 2004. Sastra Cyber: Penjelajahan Awal terhadap Sastra di Internet." dalam Situmorang, Saut (Ed). 2004. *Cyber Grafitti: Polemik Sastra Cyberpunk, Edisis Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- _____. 2011. *Sastra dalam Masyarakat (Ter-)Multimedia(-kan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Foucault, Michel . 2008. Kritik Wacana Bahasa (terj. Inyik Ridwan Muzir). Yogyakarta; IRCiSoD.
- Muhammad Al-Fayyadl. 2004. "Sastra Cyber: Relativisme Budaya Massal dalam Sastra Kita", dalam Situmorang, Saut (Ed). *Cyber Grafitti: Polemik Sastra Cyberpunk, Edisis Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Nanang Suryadi. 2004. "Impian Sastra di Dunia Cyber" dalam Situmorang, Saut (Ed) *Cyber Grafitti: Polemik Sastra Cyberpunk, Edisis Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Nasbahri Cauto. "Seni Modern dan Tradisional di Indonesia: Kontinuitas dan Diskontinuitas dalam Perkembangan Seni" <http://visualheritageblog.blogspot.com/2013/01/seni-modern-dan-tradisi-di-indonesia.html>, accessed 17 April 2014.
- Usman K.J. Suharja. 2004. "Menggagasa Masa Depan Sastra Cyber" dalam Situmorang, Saut (Ed). *Cyber Grafitti: Polemik Sastra Cyberpunk, Edisis Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.

HASIL CEK_Artikel Prosiding Sastra

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
3	sriwidayati58.blogspot.com Internet Source	1%
4	github.com Internet Source	1%
5	www.neliti.com Internet Source	1%
6	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1%
7	fkip.untidar.ac.id Internet Source	1%
8	lp2m.unnes.ac.id Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%

10

adobsi.org

Internet Source

1 %

11

pt.scribd.com

Internet Source

1 %

12

Submitted to iGroup

Student Paper

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On